



KR-Istimewa

Penebaran bibit ikan di Sungai Serayu.

AKSI SEKBER PAB DI SUNGAI SERAYU Tanam Pohon dan Tebar Ikan

BANJARNEGARA (KR) - Sekretariat Bersama Pencinta Alam Banjarnegara (Sekber PAB) melakukan penanaman pohon secara simbolis di bantaran Sungai Serayu di Desa Kutayasa Kecamatan Madukara. Selain itu, dilakukan penebaran ribuan bibit ikan. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian acara Tatar Medan Alam Nasional (TMAN) dan Kenduri Kali Serayu di base camp operator arung jeram *The Pikas Serayu*, 29-31 Juli 2022.

Ketua umum Sekber PAB, Irwanto mengatakan, TMAN dan Kenduri Kali Serayu merupakan ajang bertukar pikiran, pendapat dan kemampuan dalam bidang kepencahayaan serta kegiatan alam bebas, sekaligus meningkatkan kreativitas dan keterampilan para peserta. Kegiatan ini menghadirkan anggota senior Mapala UI, Don Hasman sebagai salah satu pemateri.

Ketua Panitia, Sumarlani mengungkapkan, beberapa organisasi seperti Federasi Arung Jeram Indonesia (FAJI) Kabupaten Banjarnegara, Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Kabupaten Banjarnegara ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. TMAN dan Kenduri Kali Serayu juga dihadiri Kepala Dnas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (DPKPLH) Kabupaten Banjarnegara, Singgih Haryono.

Menurut Singgih, Sungai Serayu termasuk nadi kehidupan masyarakat Banjarnegara di sektor pertanian, perikanan, wisata serta sebagai pembangkit listrik tenaga air. Namun kondisi sungai Serayu sangat memprihatinkan. "Tingkat sedimentasi terjadi akibat rusaknya lingkungan di daerah hulu. Kaarena itu kami sangat mendukung aksi-aksi konservasi yang dilakukan oleh Sekber PAB," ungkapnya.

Tentang penanaman pohon penghijauan, menurut Sumarlani, akan dilakukan secara masif pada musim hujan mendatang. Lokasi penanaman tersebar di berbagai tempat. Jumlah bibit ikan yang ditabur 7.500 ekor, terdiri ikan melem, nila, graskap dan ikan mas. (Mad)-f

NASIB 'SPORTING STAF' DI TEMANGGUNG Masih Dibahas DPRD dan Pemkab

TEMANGGUNG (KR) - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) setempat manggung membahas nasib 2.000 tenaga sporting staff (SS) yang ada. Sebagian dinyatakan aman bekerja hingga 2023, tetapi sebagian harus dihentikan.

Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Temanggung, Rochmat Fauzi mengatakan pembahasan nasib SS masih dibahas di Komisi A, agar mereka mendapat perhatian melalui Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2023. "Kami juga undang semua OPD terkait yang menjadi mitra kerja Komisi A. Dibahas pula nasib tenaga SS di Pemkab Temanggung," kata Rochmat Fauzi, Senin (1/8).

Menurut Rochmat Fauzi, Pemkab Temanggung saat ini masih mempunyai 2.000 tenaga SS. Dari jumlah tersebut, 1.464 di antaranya

tersebar di sejumlah instansi dan sekitar 600 di RSUD Temanggung. Mereka adalah tenaga pengamanan, administrasi, cleaning servis, driver dan tenaga teknis. Khusus SS di RSUD Temanggung akan dibayai sendiri oleh RSUD yang kini sudah menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

"Tenaga SS cleaning servis, security dan driver, dimungkinkan akan dipihakketigakan, sedangkan tenaga administrasi dan tenaga teknis sedang dibahas untuk mencari solusi terbaik," ungkap Rochmat.

Diungkapkan pula, berdasar regulasi pada 28 November 2023, tenaga SS sudah seharusnya tidak ada lagi. Karena itu, apakah mereka akan migrasi atau ditempatkan di posisi yang lain, diharapkan terselesaikan semuanya dengan baik.

Sekda Pemkab Temanggung, Hary Agung Prabowo mengatakan dalam KUA-PPAS 2023, Pemkab

Temanggung masih menganggarkan gaji untuk seluruh SS, sebab batasan keberadaan tenaga SS sesuai regulasi hingga November 2023. "Kami memang masih membutuhkan tenaga kerja SS tetap bekerja di Pemkab Temanggung, dari

Januari hingga November 2024," jelasnya. Sekda juga menegaskan, Pemkab taat pada aturan dari pemerintah pusat terkait dengan keberadaan SS. Namun untuk sementara masih dianggarkan di KUA-PPAS 2023. (Osy)-f



KR-Zaini Amrosyid

Komisi A DPRD Temanggung sedang membahas nasib 2.000 tenaga 'sporting staff'.

PERUSAK TETAP DITINDAK SECARA HUKUM

Kejari Sukoharjo Kawal Cagar Budaya

SUKOHARJO (KR) - Kejaksaan Negeri (Kejari) Sukoharjo mencatat ada 284 objek diduga cagar budaya (ODCB) di Kabupaten Sukoharjo tersebar di se-

jumlah wilayah. Keberadaan ODCB tersebut harus dilindungi bersama antara pemerintah dan masyarakat.

"Selain tugas-tugas rutin, sekarang kejaksanaan mem-

punyai tugas khusus terkait ketahanan budaya. Perusakan ODCB akan mendapatkan penindakan hukum secara tegas, sesuai aturan yang berlaku," kata Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Sukoharjo, Hadi Sulanto, Senin (1/8).

Menurutnya, Kejari Sukoharjo sudah menjalankan tugas khusus tersebut, mengingat di Kabupaten Sukoharjo banyak terdapat bangunan bersejarah sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia yang perlu mendapatkan perlindungan. "Begitu ada kejadian perusakan di Benteng Keraton Kartasura, kami langsung koordinasi dengan pihak terkait," ungkap Hadi Sulanto.

Dikatakan, 284 ODCB yang ada di Kabupaten Sukoharjo sudah masuk dalam penelitian dan kajian Pemkab Sukoharjo. Upaya perlindungan terhadap ODCB antara lain dilakukan dengan memasang papan pengumuman di setiap sisi atau akses masuk. "Itu merupakan salah satu sosialisasi untuk mencegah perusakan ODCB. Ke depan, jangan sampai ada kasus lagi perusakan cagar budaya seperti di Benteng Kraton Kartasura dan tembok Kraton di Singopuran," tandasnya.

Kajari juga mengungkapkan, segala bentuk upaya perlindungan terhadap cagar budaya dilakukan mulai dari tingkat kabupaten, pro-

vinsi hingga pusat. Pelaku perusakan cagar budaya nantinya akan diproses sesuai aturan berlaku. Termasuk Kejari Sukoharjo akan melakukan pencegahan dan penindakan terhadap perusakan ODCB," tegasnya.

Terpisah, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo, Darso mengatakan, penanganan kasus perusakan cagar budaya di pagar Kraton Kartasura dan pagar Ndalem Singopuran Kartasura masih terus dilakukan dengan melibatkan pihak terkait. "Kasus tersebut dipastikan sudah dilaporkan ke pemerintah pusat untuk mendapatkan perhatian lebih," tandasnya. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibad

Cagar budaya pagar Ndalem Singopuran Kartasura rusak parah setelah dirobohkan menggunakan alat berat.

HUKUM

Pulang dari Pasar, Tewas Kecelakaan

BREBES (KR) - Pulang berbelanja di pasar, seorang ibu dilaporkan meninggal dunia setelah terlibat kecelakaan lalu lintas dengan kendaraan lain di jalur Tegal-Purwokerto tepatnya di Desa Kutamenda Tonjong Kabupaten Brebes, kemarin. Jenazah korban sudah dimakamkan di TPU desa setempat. Korban warga Desa Kesambi, Kabupaten Tegal itu belum diketahui namanya, mengendari motor usai belanja di pasar setempat hendak pulang. Korban hendak menyalip kendaraan lain, namun dari arah berlawanan datang kendaraan lainnya, karena jarak sudah dekat tabrakan tak terhindarkan. Tubuh korban terpelanting ke aspal hingga meninggal di TKP.

Kepala Pos Gakkum Bumiayu, Aiptu Adi, membenarkan peristiwa itu. Diketahui, korban merupakan warga Kesambi, Kabupaten Tegal. Saat kecelakaan, korban mengendari sepeda motor Yamaha Mio warna hijau dengan Nopol B 3563 KCK. "Memang ada kecelakaan menyebabkan seorang ibu meninggal dunia, jenazah korban dilarikan ke rumah sakit terdekat. Setelah divisum, korban diambil pihak keluarganya," ujar Adi.

Masyarakat diminta berhati hati saat berkendara di jalan umum serta jangan lupa menggunakan perlengkapan berkendara dengan baik. "Kami mengimbau kepada warga untuk berhati-hati saat berkendara. Jangan lupa menggunakan perlengkapan berkendara yang baik demi keselamatan bersama," tegas Adi.

Menurut sejumlah saksi mata, kecelakaan terjadi akibat korban menyalip kendaraan lain hingga tabrakan dengan kendaraan lain yang datang dari arah berlawanan.

"Saat motor yang dikendarai korban menyalip motor lain, dari arah berlawanan datang kendaraan lain hingga tabrakan. Korban meninggal di TKP," ujar Cahyono warga setempat. (Ryd)-f

PELAKU BERLAGA SEPERTI POLISI

Diteriaki Klithih, Malah Jadi Korban Perampasan

SLEMAN (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Gamping menangkap empat pelaku pencurian dengan kekerasan disertai penganiayaan. Dalam menjalankan aksinya, salah seorang tersangka seolah-olah sebagai anggota polisi dan korban diteriaki klithih.

Kapolsek Gamping, Kompol B Muryanto, Senin (1/8), mengatakan keempat pelaku adalah HS (20), SB (33), AF (24) dan AK (26). "Mereka warga Gamping Sleman dan saat ini sudah dilakukan penahanan. Para tersangka terancam Pasal 365 KUHP, atau Pasal 368, dan atau Pasal 351, dan atau Pasal 480 jo Pasal 55 KUHP jo Pasal 56 dan jo Pasal 65 KUHP, dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara," ungkap Kapolsek.

Dijelaskan, peristiwa bermula saat korban DA (19) dan WS (17) dalam perjalanan pulang mengendarai sepeda motor pada 17 Juli 2022 sekitar pukul 01.30. Sesampainya di Jalan Rongroad Barat Nogotirto Gamping, kedua

korban didekati rombongan pelaku. Keduanya kemudian dilempari batu oleh rombongan tersangka dan diteriaki klithih.

Karena takut, kedua korban tancap gas, namun terus dikejar oleh rombongan tersangka. Pelarian kedua korban, tidak membuahkan hasil setelah berhasil dikejar oleh rombongan tersangka. Tersangka merampas HP korban dan menggiring korban ke Embung Banyuraden yang berjarak sekitar 2 kilometer dari lokasi pertama.

Di lokasi tersebut, kedua korban dianiaya dengan cara dipukuli pada bagian perut dan leher. Para tersangka juga merampas uang milik kedua korban sebesar Rp 180.000 dan membuang Kunci kontak

sepeda motor. "Kunci motor yang dikendarai oleh kedua korban juga dirampas dan dibuang, mungkin tujuannya agar kedua korban tidak bisa melapor dengan cepat ke polisi," ungkap Kapolsek.

Kanit Reskrim Polsek Gamping, AKP Fendi Timur, menambahkan saat

kejadian, salah satu tersangka sempat mengatakan sesuatu seolah mereka ini adalah polisi. "Menurut keterangan korban, salah satu dari mereka sempat bilang, ayo kita ke Polsek saja, ayo kamu ikut ke Polsek. Seolah-olah mereka ini adalah seorang anggota kepolisian," ung-

kap Fendi.

Tersangka HS mengelak mengeluarkan kata-kata tersebut, demikian juga dengan tiga tersangka lainnya. Mereka tidak mengakuinya. "Saya cuma dengar, namun tidak tahu siapa yang mengatakan seperti itu," kilah HS. (Ayu)-f



KR-Wahyu Priyanti

Polisi menunjukkan barang bukti dan keempat tersangka.

POLDA JATENG TANGKAP 25 PELAKU KEJAHATAN

Terungkap, Pistol Temuan Dipakai Mencuri

SEMARANG (KR) - Jajaran Polda Jateng selama periode Juli 2022 berhasil mengungkap beberapa kasus menonjol dengan meringkus 25 orang dan mereka ditetapkan sebagai tersangka.

Kapolda Jateng, Irjen Pol Ahmad Luthfi, Selasa (2/8), mengatakan kasus menonjol yang diserahkan masyarakat itu meliputi kasus pencurian alat berat seperti CPU ekskavator di Klaten dan Boyolali, pencurian curanmor roda empat di tiga tempat Demak, Jepara dan Wonosobo, pencurian dengan senjata api di Kabupaten Magelang.

Selain itu pengungkapan peredaran uang palsu di Temanggung, peng-

ungkapan penipuan on line di Semarang dan penegakan hukum Khilafatul Muslimin di Brebes dan Klaten.

Khusus kasus pengungkapan penegakan hukum kelompok khilafatul muslim baik di Klaten dengan dua tersangka dan di Brebes 6 tersangka dalam penyidikannya oleh pihak kejaksanaan dianggap selesai (P21). Dalam waktu dekat kedua kasus terkait berita bohong tentang organisasi khilafatul muslim yang menyebabkan keonaran di masyarakat serta berpotensi makar segera diajukan ke meja hijau.

Adapun kasus menarik lain, yakni perampokan di Kabupaten Mage-

lang terjadi pada 23 Juli 2022. Ulah pelaku di antaranya berinisial Sug (40) segera dibekuk didaerah Gubug Kabupaten Grobogan.

Selain meringkus Sug, petugas juga menyita barang bukti seperti sepeda motor Yamaha Aerox, sebilah sangkur, satu linggis, senjata api revolver merek S&W beserta 48 butir peluru kaliber 38 mm.

Lebih lanjut dikatakan Kapolda, postol itu milik Aiptu Harsono anggota Polres Pati yang hilang akibat dicuri di rumah tahun 2019. Sementara tersangka Sug mengaku pistol itu dibeli dari orang lain Rp 5 juta. Kasus pencurian senjata api itu masih terus diusut. (Cry)-f



KR-Karyono

Para tersangka yang diamankan jajaran Polda Jateng.